

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pasar Ngantru

Penelitian ini bertempat di Pasar Ngantru yang beralamat di Jalan Raya Ngantru, Desa Ngantru, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Pasar ini memiliki posisi yang strategis diantaranya bersebelahan dengan Pusat Layanan Umum Terpadu (PLUT) Tulungagung, berdekatan dengan kantor pos, Stasiun Ngujang, kantor kecamatan, serta letaknya yang berada di pinggir jalan raya sehingga menjadikan pasar ini sebagai pusat perekonomian yang utama.

Pasar Ngantru mulai didirikan sejak tahun 1920 yang memiliki luas lahan sebesar 4.595 m² serta luas bangunan sebesar 1.218 m². Adapun status kepemilikan lahan di pasar ini merupakan milik pemerintah Kabupaten Tulungagung dan peruntukan bangunannya sudah sesuai dengan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW). Akses jalan menuju pasar ini dapat dilalui baik melalui kendaraan roda 2, 4, dan 6. Pasar ini buka setiap hari mulai dari pagi sampai siang dan untuk malam hari juga tetap buka. Pada pagi hari, pasar ini buka dari pagi sampai jam 12 siang dan menjual berbagai macam kebutuhan pokok seperti sayur-mayur, beras, buah, pakaian, dan lain-lain. Sedangkan untuk sore hingga malam hari, pasar ini menjual berbagai macam kuliner.

2. Struktur Bangunan, Sarana dan Prasarana di Pasar Ngantru

Pasar Ngantru mempunyai kondisi bangunan dan sarana yang cukup bagus. Hal ini dikarenakan Pasar Ngantru telah mengalami revitalisasi pasar pada tahun 2015. Sehingga menyebabkan kondisi bangunan di Pasar Ngantru mengalami perubahan yang lebih baik lagi dan didukung juga dengan fasilitas yang lebih layak baik dari segi kebersihan, keamanan, kenyamanan dan sebagainya. Meskipun demikian untuk sekarang ini kondisi bangunan di pasar ini tergolong dalam rusak ringan.

Adapun bangunan-bangunan yang terdapat di dalam Pasar Ngantru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jenis dan Jumlah Bangunan yang Terdapat di Pasar Ngantru

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Kios	90 unit
2.	Los	2 unit
3.	Lapak	128 unit

Sumber: *Kantor Pasar Ngantru*

Sedangkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia di Pasar Ngantru antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Pasar Ngantru

NO	KLASIFIKASI	STATUS DATA
1.	Kantor Pengelola	Ada 42 M ²
2.	Kantor Fasilitas Pembiayaan	Tidak Ada

3.	Toilet/ WC	Ada Berfungsi
4.	Tempat Ibadah	Ada Berfungsi
5.	Por Ukur Ulang	Tidak Ada
6.	Pos Kesehatan	Tidak Ada
7.	Brasth Room (Tempat Menyusui)	Tidak Ada
8.	Pos Keamanan	-
9.	Tempat Penampung Sampah Sementara	Ada
10.	Tempat Pengelola Sampah	Tidak Ada
11.	Drainase	Tidak Ada
12.	Gudang Tempat Penyetok Barang	Tidak Ada
13.	Area Bongkar Muat	Tidak Ada
14.	Tempat Parkir	Ada
15.	Area Penghijauan	Tidak Ada
16.	Hidran Dan Atau Alat Pemadam Kebakaran	Tidak Ada
17.	Sarana Air Bersih	Ada
18.	Instalasi Listrik	Ada (PLN)
19.	Telekomunikasi	Tidak Ada
20.	Sistem Informasi Harga	Tidak Ada
21.	Papan Pengumuman Informasi Harga Harian	Tidak Ada
22.	Akses Jalan Menuju Pasar	Kendaraan Roda 4
23.	Sarana Transportasi Umum	Kendaraan Roda 4 Dan Roda 6
24.	Fasilitas CCTV	Tidak Ada

Sumber: *Kantor Pasar Ngantru*

3. Pedagang di Pasar Ngantru

Pedagang yang melaksanakan kegiatan perdagangan di pasar ini ada berbagai macam, yakni ada laki-laki, perempuan, tua, maupun muda. Namun kebanyakan pedagang di Pasar Ngantru ini sudah tua dan berjualannya sudah sejak lama. Para pedagang di pasar ini melakukan aktifitas perdagangan

dengan cara menjual barang dagangan mereka kepada para konsumen secara langsung. Para pedagang di pasar ini juga ada yang mengikuti pasaran pasar sehingga tidak setiap hari mereka berjualan di pasar ini. Kadang mereka mengikuti pasaran di Pasar Pojok atau di Pasar Karangrejo. Untuk setiap harinya di pasar ini biasanya terdapat sekitar 55-60 pedagang yang berjualan. Mereka berjualan dengan menggunakan fasilitas serta menempati tempat-tempat yang sudah disediakan di pasar yang terdiri dari:¹

- a. Pedagang yang menempati kios : 45 pedagang
- b. Pedagang yang menempati kios/los : 15 pedagang
- c. PKL yang tidak tertampung dalam pasar : 30 pedagang

4. Struktur Organisasi di Pasar Ngantru

Adapun struktur organisasi di Pasar Ngantru adalah sebagai berikut:²

**STRUKTUR ORGANISASI PASAR NGANTRU
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN
TULUNGAGUNG**

KOORDINATOR PASAR	: LUJIT PRAMITO
PENGELOLA KEUANGAN	: WIWIT LESTARI
ADMINISTRASI	: SUDARWATI
STAF	:

Struktur organisasi di Kantor Pengelola Pasar Ngantru sementara ini masih terdiri dari Koordinator Pasar yaitu Bapak Lujit Pramito, Pengelola Keuangan yaitu Ibu Wiwit Lestari, dan Administrasi yaitu Ibu Darwati dan Staf pembantu. Ketiga petugas tersebut kecuali petugas staf pasar merupakan petugas yang statusnya Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan untuk petugas

¹ Sumber: Kantor Pasar Ngantru

² Sumber: Kantor Pasar Ngantru

lainnya masih tergolong petugas honorer. Sehingga dalam struktur tersebut hanya mencantumkan tiga petugas yang berstatus PNS saja dan untuk petugas honorer masih belum dicantumkan.

Selain itu, pengelola di Pasar Ngantru baru saja mengalami pergantian kepemimpinan dari yang dulunya Ketua UPT Pasar berubah menjadi Koordinator Pasar. Sehingga untuk strukturnya sekarang ini masih dalam pemrosesan di dinas dan sementara masih itu saja. Secara keseluruhan jumlah petugas pengelola pasar yang ada di Pasar Ngantru adalah 13 orang.³

B. Paparan Data

1. Paparan Data Tentang Strategi Manajemen Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Revitalisasi di Pasar Ngantru

Pasar Ngantru merupakan pasar tradisional yang berada di naungan UPT Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Dalam hal ini manajemen pengelolaan pasar yang dilakukan meliputi pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional. Pengelolaan tersebut dilakukan agar pasar bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen pengelolaan pasar tradisional yang dilakukan petugas antara sebelum dan sesudah revitalisasi pasar masih sama pengelolaannya. Baik dulu sebelum dan sesudah revitalisasi manajemen pengelolaan yang dilakukan sama yaitu penarikan retribusi pasar, kebersihan pasar, penataan pasar dan pedagang, serta keamanan dan ketertiban.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Bapak Heri yang pernah menjabat sebagai Kepala UPT di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Manajemen pengelolaan pasar dari sebelum revitalisasi sampai sekarang sesudah revitalisasi sama saja, cuman kalau untuk sekarang ini lebih mengarah ke panataan pedagang agar lebih modern. Pengelolaannya sama saja jadi baik dulu maupun sekarang petugas pengelola pasar menarik retribusi pasar kemudian diserahkan ke dinas, mengelola kebersihan, mengelola penataan pedagang, dan ketertiban seperti itu.”⁴

Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit Pramito selaku koordinator di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Manajemen pengelolaan pasar antara sebelum dan sesudah revitalisasi sama. Hanya saja dulu sebelum revitalisasi pasar lebih kecil dan tidak sebagus sekarang. Untuk tenaga kerja yang dulu tidak begitu banyak, tetapi sekarang ini ada tambahan untuk non PNS atau honorer.”⁵

Adapun strategi manajemen di Pasar Ngantru yang dilakukan petugas pengelola pasar baik dari sebelum dan sesudah revitalisasi apabila ditinjau berdasarkan konsep fungsi-fungsi manajemen menurut teori George R Terry adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Sebelum di revitalisasi

Ditinjau dari segi perencanaannya (*planning*), petugas pengelola di Kantor Pasar Ngantru hanya bertindak sebagai pihak yang melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat oleh Pemerintah Daerah. Untuk perencanaannya sendiri sudah disusun oleh

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Hery Santoso (pernah menjabat sebagai Kepala UPT di Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

Pemerintah Daerah seperti perencanaan tentang penarikan retribusi, kebersihan, penataan pasar, dan sebagainya. Perencanaan tersebut merupakan keputusan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung sesuai dengan peraturan perundang – undangan.

Dalam proses pembuatan perencanaan tersebut pihak pengelola yang ada di Pasar Ngantru tidak ikut terlibat. Di Pasar Ngantru sendiri hanya mengikuti perencanaan yang sudah dibuat serta melakukan tambahan strategi agar perencanaan tersebut bisa berjalan dengan baik yang juga disesuaikan dengan kondisi yang ada di Pasar Ngantru. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Sejak dulu sebelum pasar dilakukan revitalisasi pihak pengelola pasar hanya sebagai pihak yang melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat oleh Pemerintah Daerah. Pengelola pasar hanya melakukan perencanaan tersebut, kemudian juga melakukan strategi agar perencanaan yang sudah disusun tersebut bisa berjalan dengan baik disesuaikan dengan kondisi yang ada di pasar. Biasanya tambahan atau strategi yang dilakukan berasal dari kebersihan dan keamanan.”⁶

Untuk perencanaan kegiatan penarikan retribusi, perencanaannya sudah terdapat dalam peraturan yang berasal dari Pemerintah Daerah meliputi perencanaan jumlah penarikan retribusi, sistem penarikan retribusi, rencana jumlah penerimaan retribusi yang harus diterima setiap tahun, dan sebagainya. Dalam hal ini petugas pengelola di Pasar Ngantru mengikuti perencanaan

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

tersebut dalam pengelolaan pasarnya sehingga perencanaannya dapat dikemukakan oleh Bapak Lujid sebagai berikut:

“Setiap hari melakukan penarikan retribusi yang di dapat dari pedagang, toilet, sampah. Sistem penarikannya melalui dua cara yaitu karcis untuk pedagang harian dan Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD) untuk pedagang kios. Jumlah penarikan untuk pedagang harian seperti ada yang Rp 1.000,00 atau Rp 5.000,00 dan ditarik setiap hari. Untuk pedagang kios saya lupa untuk jumlahnya tetapi untuk penarikannya setiap satu bulan sekali. Hasil penarikan tersebut langsung disetorkan ke dinas dan ada targetnya setiap tahun. Untuk target penarikan retribusi sebelum revitalisasi jumlahnya masih standar dan sudah ada ketetapan dari dinas. Jadi pihak pengelola pasar harus bisa mengupayakan agar target tersebut tercapai.”⁷

Untuk perencanaan kegiatan kebersihan pasar juga mengikuti aturan yang ada di Dinas. Dalam hal ini petugas pengelola pasar mengikuti perencanaan tersebut dalam pengelolaan pasarnya agar kondisi pasar bisa bersih sesuai yang dikemukakan oleh Bapak Lujid sebagai berikut:

“Untuk perencanaan tentang kebersihan pasar mengikuti aturan dinas, disini pengelola pasar melakukan kegiatan kebersihan pasar seperti menyapu, membersihkan toilet/WC, penanganan sampah, dan sebagainya.”⁸

Kemudian dalam perencanaan penataan pasar dan pedagangnya juga mengikuti aturan yang sudah ada dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di Pasar Ngantru. Sebelum dilakukan revitalisasi kondisi pasar masih tradisional yaitu

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

bangunan pasar masih belum bagus, lapak-lapak pedagang berada di bawah, dan belum dilengkapi fasilitas penunjang. Sehingga untuk tata letak pedagangnya seperti yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Untuk penataan pasar dan pedagangnya sendiri karena dulu pasar masih belum di revitalisasi maka penataan tata letak pedagang yang berjualan di pasar ini hanya berpusat di satu titik saja dikarenakan lokasi yang sempit. Sehingga para pedagang dan pembeli hanya berjubel dititik tersebut sehingga kelihatan ramai. Penataan pedagang masih campur aduk antara jenis pedagang satu dengan pedagang yang lain dan masih belum dikelompokkan berdasarkan jenis jualan. Seperti pedagang ayam dekat dengan pedagang baju waktu dulu itu sudah biasa”⁹

Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Huda selaku staff di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Kalau dulu sebelum di revitalisasi, penataan pedagang menempati lapak-lapak bawah dan berjualan dengan menggelar dagangan di bawah secara lesehan, kalau sekarang, semenjak direvitalisasi pedagang menempati hanggar”¹⁰

Penataan pedagang yang menempati kios diletakkan berjejeran dibagian depan pasar dan letaknya strategis disebelah jalan raya. Sehingga bisa buka dari pagi hingga sore atau malam hari dan dapat dilihat kapan saja oleh masyarakat. Senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Yayuk selaku pedagang di Pasar Ngantru yang menempati kios sebagai berikut:

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Huda (Staff di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

“Jaman dulu kios letaknya di depan bisa kelihatan dari jalan raya, semenjak di bangun dipindah disini mbak di belakang hanggar”¹¹

Sedangkan untuk pedagang yang menempati lapak-lapak bawah dapat beroperasi dari pagi sampai siang saja, dan umumnya pada pukul 09.00 kegiatan di pasar sudah sepi.

Dalam keamanan pasar, keamanannya lebih dilakukan oleh pedagang sendiri. Masing-masing pedagang mengamankan sendiri barang-barang mereka yang ada di pasar. Pihak Pasar Ngantru masih belum melaksanakan kegiatan keamanan dengan baik dikarenakan tidak disediakan petugas khusus untuk keamanan pasar. Namun petugas pasar juga masih melakukan kegiatan pengawasan untuk menjaga keamanan. Untuk pengawasan pada malam hari masih terkendala oleh penerangan di pasar yang terlalu gelap sehingga sulit dalam pengawasannya dan banyak terjadi pencurian seperti bandul timbangan dan barang-barang lain. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit selaku Koordinator di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Dulu juga dilakukan pengawasan tetapi masih belum baik. Karenakan malam hari kondisi pasar terlalu gelap dan sepi sehingga sulit untuk pengawasannya dan banyak terjadi pencurian.”¹²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum revitalisasi perencanaan yang ada di pasar sudah dibuat dan diatur oleh

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yayuk (Pedagang Gerabah di Pasar Ngantru), tanggal 3 Juli 2020

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

Pemerintah Daerah. Petugas pengelola di Pasar Ngantru hanya mengikuti perencanaan tersebut untuk dilaksanakan di pasar, seperti perencanaan penarikan retribusi, kebersihan pasar, penataan pasar dan pedagang hingga kemanan.

2) Sesudah di revitalisasi

Ditinjau dari segi perencanaannya (*planning*), sesudah revitalisasi masih sama perencanaannya seputar penarikan retribusi pasar, kebersihan, penataan pasar, keamanan, dan sebagainya. Namun dalam hal ini sesudah revitalisasi terdapat peningkatan perencanaan yang dilakukan.

Untuk perencanaan di Kantor Pasar Ngantru sesudah revitalisasi juga tetap mengikuti yang terdapat pada peraturan atau perencanaan yang sudah dibuat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung. Petugas pengelola di Kantor Pasar Ngantru hanya bertindak sebagai pihak yang melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat tersebut, seperti perencanaan tentang penarikan retribusi, kebersihan, penataan pasar, dan sebagainya. Perencanaan tersebut merupakan keputusan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung sesuai dengan Perda tahun 2014.

Dalam proses pembuatan perencanaan tersebut pihak pengelola yang ada di Pasar Ngantru tidak ikut terlibat. Di Pasar Ngantru sendiri hanya melaksanakan perencanaan yang dibuat serta melakukan tambahan berupa strategi agar perencanaan tersebut bisa

berjalan dengan baik di Pasar Ngantru yang juga disesuaikan dengan kondisi yang ada di Pasar Ngantru. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Sejak dulu sebelum pasar dilakukan revitalisasi pihak pengelola pasar hanya sebagai pihak yang melaksanakan perencanaan yang sudah dibuat oleh Pemerintah Daerah. Pengelola pasar hanya melakukan perencanaan tersebut, kemudian juga melakukan strategi agar perencanaan yang sudah disusun tersebut bisa berjalan dengan baik disesuaikan dengan kondisi yang ada di pasar. Biasanya tambahan atau strategi yang dilakukan berasal dari kebersihan dan keamanan berupa penambahan tenaga kerja.”¹³

Ibu Darwati selaku petugas pengelola di Pasar Ngantru juga mengemukakan sebagai berikut:

“Untuk perencanaan sudah diatur oleh dinas jadi dari pihak pengelola pasar hanya mengikuti apa yang telah direncanakan kemudian diterapkan di Pasar Ngantru. Untuk sekarang ini di Pasar Ngantru akan lebih meningkatkan pendisiplinan atau ketertiban pedagang yang tidak aktif berjualan seperti pedagang kios yang tutup dengan dikasih surat teguran. Hal tersebut dikarenakan jika banyak kios yang tutup maka untuk perencanaan penarikan retribusi akan terganggu dan retribusi tidak bisa memenuhi target.”¹⁴

Untuk perencanaan kegiatan penarikan retribusi, perencanaannya sudah terdapat dalam peraturan yang berasal dari Pemerintah Daerah meliputi perencanaan jumlah penarikan retribusi, sistem penarikan retribusi, rencana jumlah penerimaan retribusi yang harus diterima setiap tahun, dan sebagainya. Setelah revitalisasi terdapat peningkatan yang dilakukan diantaranya yaitu

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Darwati (Administrasi Pengurus barang di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

jumlah penarikan retribusi yang dipungut dari pedagang mengalami kenaikan karena fasilitas yang semakin bagus. Kemudian jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau retribusi pasar sesudah revitalisasi juga mengalami kenaikan dan setiap tahun akan bertambah. Untuk tahun 2020 khususnya di Pasar Ngantru rencana penerimaan retribusi pasar dalam setahun sebesar Rp 80.932.500,00. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.3

**RENCANA PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH
UPT DISPERINDAG KECAMATAN NGANTRU
TAHUN ANGGARAN 2020**

NO	Uraian	Rencana Penerimaan PAD (Rp.)	Ket.
1	2	3	4
A.	PASAR NGANTRU	80.932.500	
1.	Retribusi Pelayanan Pasar Triwulan 1 dan 2	72.880.500	
	Triwulan 3 dan 4	34.705.000	
2.	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	38.175.500	
3.	Retribusi Tempat Khusus Parkir	6.912.000	
		1.140.000	

Sumber: *Kantor Pasar Ngantru*

Dalam hal ini petugas pengelola di Pasar Ngantru mengikuti perencanaan tersebut dalam pengelolaan pasarnya yang dapat dikemukakan oleh Bapak Lujid sebagai berikut:

“Sesudah revitalisasi tetap sama, petugas melakukan penarikan retribusi. Sistem penarikannya melalui dua cara yaitu karcis untuk pedagang harian dan Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD) untuk pedagang kios. Jumlah

penarikan retribusi mengalami kenaikan dan untuk pedagang harian ada yang Rp 3.000,00 disesuaikan dengan fasilitas yang diterima dan ditarik setiap hari. Untuk pedagang kios ada yang sebesar Rp 90.000,00 ditarik setiap satu bulan sekali. Hasil penarikan tersebut langsung disetorkan ke dinas dan ada targetnya setiap tahun. Untuk target penerimaan penarikan retribusi sesudah revitalisasi jumlahnya mengalami kenaikan menjadi Rp 80.932.500,00 dan sudah ditetapkan oleh dinas. Jadi pihak pengelola pasar harus bisa mengupayakan agar target tersebut tercapai.”¹⁵

Kondisi di Pasar Ngantru sesudah revitalisasi yaitu banyak pedagang kios yang tidak tertib, dimana banyak yang menutup kiosnya dan tidak berjualan. Hal tersebut menyebabkan banyak yang tidak tertib dalam pembayaran retribusi. Selain itu untuk pedagang hariannya sendiri jumlahnya juga tidak tetap, pedagang akan ramai dan banyak jika sedang pasaran pasar saja. Sehingga dalam hal ini pihak pengelola di Pasar Ngantru mengatur tambahan atau strategi agar target retribusi di Pasar Ngantru bisa tercapai dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan oleh dinas.

Dalam hal ini tambahan atau strategi yang dilakukan tersebut dibuat oleh pengelola di Kantor Pasar Ngantru dengan tujuan untuk memenuhi target retribusi yaitu melakukan pendisiplinan pedagang yang menempati kios dengan memberikan surat teguran dan membuat inovasi penambahan pedagang dikarenakan pasar sendiri juga beroperasi sampai malam hari. Senada dengan yang

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

dikemukakan oleh Bapak Huda selaku pengelola di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Karena kita dituntut untuk memenuhi target retribusi yang sudah ditetapkan oleh dinas, maka di sini pihak pengelola pasar melakukan tambahan atau strategi agar bisa memenuhi target tersebut yaitu dengan adanya inovasi penertiban pedagang yang biasanya berjualan kok tidak berjualan akan ditertibkan seperti pedagang di kios yang sudah lama tidak berjualan akan diberikan surat teguran. Selain itu ada inovasi penambahan pedagang soalnya pasar sendiri juga buka sampai malam dan pada waktu malam hari pasar juga ramai pedagang kuliner. Kalau pedagangnya banyak maka pendapatan (retribusi) yang diterima juga banyak.”¹⁶

Sedangkan untuk perencanaan kegiatan kebersihan pasar juga mengikuti aturan yang ada di Dinas. Dalam hal ini petugas pengelola pasar mengikuti perencanaan tersebut dalam pengelolaan pasarnya agar kondisi pasar bisa bersih. Sesudah revitalisasi petugas di Pasar Ngantru melakukan tambahan petugas kebersihan agar perencanaan kegiatan kebersihan dipasar berjalan dengan optimal dan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan oleh dinas. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Bapak Lujid sebagai berikut:

“Untuk perencanaan tentang kebersihan pasar mengikuti aturan dinas. Sesudah revitalisasi di Pasar Ngantru sendiri ada penambahan tenaga kebersihan pasar dan diatur dalam sistem kerja sift pagi dan sore hari agar kegiatan perencanaan tersebut bisa berjalan dengan optimal. Dalam hal ini petugas kebersihan pasar melakukan kegiatan rutin kebersihan pasar seperti menyapu, membersihkan toilet/WC, penanganan sampah, dan sebagainya. Setelah kegiatan perdagangan di

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Huda (Staff di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

pasar selesai petugas langsung membersihkan pasar sehingga pasar menjadi bersih.”¹⁷

Kemudian dalam perencanaan penataan pasar dan pedagangnya juga mengikuti aturan yang sudah ada dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di Pasar Ngantru. Setelah dilakukan revitalisasi kondisi pasar menjadi lebih bagus, bangunan kokoh, pedagang ditempatkan di hanggar dengan dilengkapi fasilitas yang menunjang. Sehingga untuk tata letak pedagangnya ditempatkan pada hanggar dan sudah dilengkapi fasilitas penunjang. Para pedagang ditata dan dikelompokkan berdasarkan jenis jualannya agar tidak campur aduk dan lebih rapi. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Untuk penataan pasar dan pedagangnya sendiri karena pasar sesudah revitalisasi lokasinya semakin luas maka penataannya lebih diratakan. Pedagang harian menempati hanggar dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti meja untuk mendasarkan dagangan, kursi, papan nama pedagang beserta jenis dagangan yang dijual, tempat penyimpanan barang di bawah meja, dll. Penataan pedagang ditata lebih rapi dan dikelompokkan sesuai dengan jenis dagangannya untuk pedagang sayur khusus sayur, sembako khusus sembako, pakaian khusus pakaian dll.”¹⁸

Penataan pedagang yang menempati kios sesudah revitalisasi, yaitu kios-kios yang semula berada di area depan dipindah ke belakang selain itu kios juga ada yang diletakkan di samping pasar dan lokasinya menjadi kurang strategis. Hal ini dikarenakan lokasi

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

yang dulunya digunakan untuk kios setelah direvitalisasi digunakan untuk lokasi pembangunan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT). Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Dulu PLUT masih lokasi pasar, sebelum dibangun PLUT merupakan lokasi kios. Sekarang setelah di bangun kios-kios pindah di belakang pasar dan juga memberikan pengaruh dari PLUT.”¹⁹

Untuk pedagang yang menempati hanggar dapat beroperasi dari pagi sampai malam. Sedangkan untuk pedagang yang menempati kios yang letaknya di dalam pasar beroperasi sesuai dengan jam pasar yaitu sampai siang hari. Namun untuk kios yang berada di depan dekat jalan raya dapat beroperasi bebas yaitu dari pagi sampai sore atau malam hari. Setelah revitalisasi pasar juga buka pada malam hari yaitu para pedagangnya menjual berbagai macam makanan atau kuliner.

Dalam keamanan pasar, keamanannya sementara ini lebih dilakukan oleh pedagang sendiri, dimana masing-masing pedagang mengamankan sendiri barang-barang mereka yang ada di pasar. Pihak Pasar Ngantru masih belum melaksanakan kegiatan keamanan dengan baik dikarenakan tidak disediakannya petugas khusus untuk keamanan pasar karena keterbatasan dana. Namun dalam hal ini petugas pasar juga melakukan antisipasi dalam

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

keamanan pasar, seperti untukantisipasi dari pencurian yaitu sesudah revitalisasi kondisi pasar masih ramai hingga malam hari dan penerangan juga lebih baik sehingga hal tersebut cukup untuk mencegah pencurian di pasar. Selain itu, di hanggar juga dilengkapi fasilitas tempat penyimpanan barang yang dilengkapi kunci dan gembok sehingga barang-barang bisa tersimpan dengan aman di sana.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sesudah revitalisasi masih sama pengelolaannya yaitu perencanaan di pasar sudah dibuat dan diatur oleh Pemerintah Daerah seperti penarikan retribusi,kebersihan, penataan pedagang, dan sebagainya. Sesudah revitalisasi terdapat peningkatan perencanaan misalnya dalam penarikan retribusi, dimana jumlah penarikan dan jumlah penerimaan retribusi setiap tahun bertambah, dan sebagainya. Petugas pengelola di Pasar Ngantru juga membuat tambahan atau strategi agar perencanaan yang sudah ada tersebut bisa berjalan di pasar dan memenuhi target, seperti penambahan petugas kebersihan, dan strategi pendisiplinan pedagang serta penambahan pedagang agar target retribusi bisa tercapai sesuai dengan ketentuan yang ada di dinas.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

1) Sebelum di revitalisasi

Dilihat dari segi pengorganisasiannya (*organizing*) sebelum revitalisasi yang dilakukan di Pasar Ngantru dilaksanakan dengan melakukan pembagian tugas, wewenang, kepada setiap pekerja untuk melaksanakan pekerjaan yang sudah direncanakan. Untuk pembagian tenaga kerjanya sendiri didasarkan pada latar belakang pendidikan terakhir dan menyesuaikan kemampuannya. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Baik sebelum dan sesudah revitalisasi pembagian kerja petugas di Pasar Ngantru disesuaikan dengan pendidikan terakhir untuk karyawan dan menyesuaikan sesuai dengan kemampuannya.”²⁰

Sebelum revitalisasi, pembagian tugas yang ada di Kantor Pasar Ngantru terdiri dari (1) Kepala UPTD Pasar yang mempunyai tugas yaitu sebagai penanggung jawab sepenuhnya kegiatan operasional pasar, menandatangani surat-surat penting, dan laporan ke dinas. (2) Petugas administrasi yang terdiri dari pengelola keuangan dan administrasi barang yang mempunyai tugas yaitu mencatat keluar masuknya karcis retribusi, mencatat barang-barang berharga contohnya SITU, dan penerima setoran dari penarik retribusi dan meneruskan ke dinas. (3) Petugas kebersihan yang tugasnya mengatur kebersihan lingkungan di sekitar pasar. (4) Petugas penarik retribusi yang tugasnya melakukan penarikan

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

retribusi kepada pedagang pasar. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Sejak dulu sebelum revitalisasi hingga sekarang pembagian tugasnya sama saja. Hanya saja dulu untuk pemimpin di pasar diberi nama Kepala UPT pasar dan untuk petugas yang lainnya sama yaitu petugas administrasi, pengelola keuangan, penarik retribusi, kebersihan.”²¹

Dalam hal ini, petugas pengelola di Pasar Ngantru masih mengalami kekurangan tenaga kerja terutama untuk petugas yang berada di lapangan yaitu petugas kebersihan, keamanan, dan penarik retribusi. Sedangkan untuk tenaga kerja yang berada di kantor lumayan cukup. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit selaku koordinator di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Kalau untuk dulu sebelum di revitalisasi untuk tenaga yang berada di kantor lumayan cukup tetapi untuk petugas di lapangan masih kekurangan, misalnya petugas kebersihan, penarik retribusi, dan keamanan.”²²

Ibu Kastumi selaku pedagang di Pasar Ngantru juga mengemukakan sebagai berikut:

“Jaman dulu pasar belum dibangun (revitalisasi) petugas kebersihan hanya sedikit dan sistemnya sewa bukan petugas tetap sehingga kadang jarang dibersihkan.”²³

Dalam melaksanakan kegiatan penarikan retribusi di Pasar Ngantru tidak disediakan petugas khusus pemungut retribusi.

Untuk petugasnya tersebut diambil dari petugas yang ada di kantor

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

²² Hasil wawancara dengan Bapak Lujit (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Kastumi (Pedagang Perancangan di Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

pasar. Sehingga dalam menjalankan tugasnya, pihak pengelola pasar melaksanakan pekerjaan secara merangkap dan dilaksanakan bersama-sama agar cepat selesai. Senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Darwati selaku petugas di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Pembagian kerjanya masih merangkap-rangkap dan kekurangan pekerja misalnya dalam penarikan retribusi, sehingga dikerjakan bersama-sama agar cepat selesai.”²⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum revitalisasi pengorganisasian yang dilakukan di Pasar Ngantru yaitu melakukan pembagian tugas, wewenang, kepada setiap pekerja untuk melaksanakan pekerjaan yang sudah direncanakan. Untuk pembagiannya didasarkan pada latar belakang pendidikan terakhir dan menyesuaikan kemampuannya. Meskipun demikian masih terdapat kekurangan tenaga kerja.

2) Sesudah di revitalisasi

Dilihat dari segi pengorganisasiannya (*organizing*) sesudah revitalisasi juga masih sama yaitu dilakukan dengan pembagian tugas, wewenang kepada setiap pekerja untuk melaksanakan pekerjaan yang sudah direncanakan. Untuk pembagian tugas pekerjaannya didasarkan pada latar belakang pendidikan terakhir dan menyesuaikan kemampuannya.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Darwati (Petugas Administrasi Barang di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

Sesudah revitalisasi ada perubahan yaitu untuk setiap pemimpin pasar berubah nama menjadi koordinator pasar dan untuk kepala UPT pasar hanya ada satu yang bertempat di Pasar Ngemplak. Dimana kepala UPT ini membawahi 19 koordinator di seluruh pasar yang ada di Kabupaten Tulungagung, seperti Pasar Ngantru, Pasar Karangrejo, Pasar Kauman, Pasar Rejotangan, Pasar Wage, dan sebagainya.

Adapun untuk pembagian tugas yang ada di Kantor Pasar Ngantru terdiri dari: (1) Koordinator Pasar yang mempunyai tugas yaitu sebagai penanggung jawab sepenuhnya kegiatan operasional pasar, menandatangani surat-surat penting, dan laporan ke dinas. (2) Petugas administrasi umum yaitu mencatat keluar masuknya karcis retribusi, mencatat barang-barang berharga contohnya SITU. (3) Petugas Pengelola Keuangan atau Bendahara Pembantu Penerima (BPP) yang tugasnya penerima setoran dari penarik retribusi dan meneruskan ke dinas. (4) Petugas kebersihan yang tugasnya mengatur kebersihan lingkungan di sekitar pasar. (5) Petugas penarik retribusi yang tugasnya melakukan penarikan retribusi kepada pedagang pasar. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Sejak dulu sebelum revitalisasi hingga sekarang pembagian tugasnya sama saja. Hanya saja dulu untuk pemimpin di pasar diberi nama Kepala UPT pasar dan untuk petugas yang lainnya sama yaitu Petugas Administrasi, Pengelola Keuangan atau Bendahara Pembantu Penerima (BPP), Penarik Retribusi, Kebersihan. Untuk sekarang ini setiap pemimpin

pasar berubah nama menjadi Koordinator Pasar dan Kepala UPT Pasar hanya ada satu yang bertempat di Pasar Ngemplak dan membawahi 19 koordinator di seluruh pasar yang ada di Kabupaten Tulungagung, seperti Pasar Ngantru, Pasar Karangrejo, Pasar Kauman, dll .”

Sesudah revitalisasi, petugas pengelola di Pasar Ngantru juga masih kekurangan tenaga kerja sehingga petugas tersebut melaksanakan pekerjaan dengan merangkap-rangkap tidak sesuai dengan porsinya. Antar pekerja mengerjakan tugasnya dan juga tugas lain secara bersama-sama agar pekerjaan segera selesai serta sesuai dengan target yang telah direncanakan. Senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Darwati selaku petugas di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Pembagian kerjanya masih merangkap-rangkap, dari koordinator, pengelola keuangan, sampai pengurus barang juga bertugas di lapangan sebagai penarik retribusi soalnya disini tidak ada petugas khusus pemungut retribusi sehingga dikerjakan bersama-sama.”²⁵

Bapak Huda selaku staff di Pasar Ngantru juga mengemukakan pendapat sebagai berikut:

“Disini itu masih kekurangan pegawai, soalnya pekerjaan disini tidak ada yang sesuai dengan porsinya. Misalnya bagian keuangan dobel ke bagian administrasi. Kalau untuk bagian pengelola administrasi bisa dikerjakan oleh semuanya karena di pasar buku-bukunya banyak, seperti 4P, 10P, B 16, dan sebagainya. Intinya ya agar bisa cukup ya dilakukan saja, dikerjakan dengan bersama-sama.”²⁶

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Darwati (Petugas Administrasi Barang di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Huda (Staff di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

Bapak Lujit Pramito selaku Koordinator di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Disini pekerja yang statusnya Pegawai Negeri hanya tiga orang. Sedangkan untuk pekerja yang non Pegawai Negeri (honorar) banyak.”²⁷

Untuk petugas khusus keamanan pasar juga masih belum ada karena keterbatasan dana. Begitu juga untuk petugas khusus pemungut retribusi. Sehingga dalam melaksanakan penarikan retribusi petugas yang melakukan adalah petugas yang ada di Kantor pasar sehingga pekerjaannya ganda.

Meskipun sekarang masih mengalami kekurangan tenaga kerja, jika dibandingkan dengan dulu sebelum revitalisasi jumlah tenaga kerja sudah ada tambahan baik itu petugas yang ada di kantor maupun di lapangan akan tetapi tidak terlalu banyak. Apabila dijumlah untuk seluruh tenaga kerja di Pasar Ngantru berjumlah ada 13 orang pekerja. Untuk pekerja yang PNS 3 orang dan yang lainnya honorar. Bapak Lujit selaku koordinator di Pasar Ngantru mengemukakan sebagai berikut:

“Jika dibandingkan dengan dulu sebelum di revitalisasi, petugas di kantor ada tambahan yaitu ada petugas pembantu (staff) pengelola barang, keuangan, administrasi dan petugas kebersihan.”²⁸

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sesudah revitalisasi, pengorganisasian yang dilakukan di Pasar Ngantru masih sama yaitu melakukan pembagian tugas, wewenang, kepada setiap pekerja untuk melaksanakan pekerjaan yang sudah direncanakan. Untuk pembagiannya didasarkan pada latar belakang pendidikan terakhir dan menyesuaikan kemampuannya. Untuk pemimpin pasarnya berubah nama menjadi koordinator pasar dan ada tambahan tenaga kerja untuk kebersihan dan staff pembantu administrasi. Namun juga masih terdapat kekurangan tenaga kerja terutama untuk pekerja penarik retribusi dan keamanan pasar.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

1) Sebelum di revitalisasi

Dilihat dari segi pelaksanaannya (*Actuating*) sebelum revitalisasi yang dilakukan petugas adalah mengupayakan seluruh pekerja untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini juga terdapat kegiatan seperti koordinasi antar pekerja dan pengarahan yang dilakukan pimpinan agar pekerja bisa bekerja dengan baik dan mencapai target.

Dalam melaksanakan kegiatan perencanaan tersebut antar pekerja melaksanakan pekerjaan masing-masing dan saling melakukan koordinasi serta kerja sama dengan baik. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit selaku koordinator di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Para pekerja disini baik dulu maupun sekarang sudah mampu bekerja sama dan berkoordinasi dengan baik dalam melaksanakan tugas. Kemudian antara pimpinan dengan para pekerja koordinasinya sudah bagus dan tidak ada masalah.”²⁹

Kemudian pimpinan di Pasar Ngantru juga memberikan pengarahan dan motivasi agar pekerja bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan mencapai tujuan. Senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Darwati selaku petugas di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Dulu untuk pemimpin di Pasar Ngantru juga memberikan arahan dan motivasi kepada pekerja agar pekerjaannya semakin baik. Pengarahan yang dilakukan biasanya dari segi mengutamakan kedisiplinan, pengarahan tentang pendapatan (retribusi) yang harus memenuhi target, dan antar sesama pekerja harus bisa menjaga kekompakan.”³⁰

Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan penarikan retribusi sudah berhasil mencapai target yang ditentukan. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit selaku koordinator di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Dulu sebelum revitalisasi target retribusi masih standar dan alhamdulillah sudah bisa mencapai target.”³¹

Kemudian untuk pelaksanaan program kebersihan pasarnya masih belum bisa berjalan dengan baik. Senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Kastumi selaku pedagang di Pasar Ngantru sebagai berikut:

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Darwati (Petugas Adminstrasi Barang di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

“Dulu untuk kebersihan pasarnya masih belum berjalan baik karena pasarnya jarang dibersihkan. Petugas kebersihan pasar jumlahnya hanya sedikit dan sifatnya bukan pekerja tetap, jadi pasar kadang dibersihkan dan kadang pula tidak di bersihkan. Kemudian sampah juga masih belum ditangani dengan baik dan bila menumpuk menimbulkan bau yang kurang sedap.”³²

Kemudian pelaksanaan program penataan pedagangnya masih belum berjalan dengan baik. Senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Kastumi selaku pedagang di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Dulu penataan pedagangnya tidak begini masih campur aduk dan belum dikelompokkan sehingga kelihatan semrawut. Pedagang juga belum tertib dan masih ada yang rebutan tempat jualan seperti pedagang baru yang mau jualan di pasar karena tidak ada tempat jualan akhirnya memilih sembarang tempat. Kalau dari teman-teman lama (pedagang lama di pasar) ikut mencarikan tempat jualan agar tidak terjadi rebutan.”³³

Dalam hal keamanan pasar juga masih belum berjalan dengan baik dikarenakan adanya kemalingan barang milik pedagang dan beberapa pedagang yang masih belum tertib. Senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Kastumi selaku pedagang di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Dulu sebelum revitalisasi masih sering terjadi pencurian barang misalnya bandul timbangan atau barang-barang lain milik pedagang yang ditinggal di pasar. Pedagang juga belum tertib seperti ada pedagang baru yang berebutan tempat jualan dengan pedagang lama”³⁴

³² Hasil wawancara dengan Ibu Kastumi (Pedagang Perancangan di Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Kastumi (Pedagang Perancangan di Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kastumi (Pedagang Perancangan di Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

Bapak Lujit juga mengemukakan sebagai berikut:

“Dulu sebelum pasar di revitalisasi keamanan pasar masih belum baik sehingga ada kasus pencurian. Keamanan di pasar masih kurang karena belum adanya petugas khusus untuk keamanan pasar, sehingga keamanan barang milik pedagang yang menjaga dari pedagang itu sendiri. Kemudian dari segi pedagangnya juga masih ada yang belum tertib seperti pedagang baru yang berantem dan rebutan tempat jualan dengan pedagang lama..”³⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum revitalisasi, kegiatan pelaksanaan yang dilakukan di Pasar Ngantru ada yang sudah memenuhi target seperti penarikan retribusi. Untuk kegiatan lain seperti kebersihan pasar, penataan, dan keamanan khususnya di Pasar Ngantru masih belum bisa berjalan dengan baik dan diperlukan perbaikan dan peningkatan pengelolaannya. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut antar petugas saling berkoordinasi dan bekerjasama dengan baik. Selain itu dari pemimpin juga memberikan pengarahan kepada bawahannya.

2) Sesudah di revitalisasi

Dilihat dari segi pelaksanaannya (*Actuating*) sesudah revitalisasi yang dilakukan petugas masih sama yaitu mengupayakan seluruh pekerja untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini juga terdapat kegiatan seperti koordinasi antar pekerja dan pengarahan

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

yang dilakukan pimpinan agar pekerja bisa bekerja dengan baik dan mencapai target.

Dalam melaksanakan kegiatan perencanaan tersebut antar pekerja juga melaksanakan pekerjaan masing-masing dan saling melakukan koordinasi serta kerja sama dengan baik. Kemudian pimpinan di Pasar Ngantru juga memberikan pengarahan dan motivasi agar pekerja bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan mencapai tujuan. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit selaku koordinator di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Untuk pengarahan yang saya berikan kepada para pekerja di sini tentang retribusi dimana retribusi kan harus sesuai dengan target kemudian juga tentang kebersihan pasar. Setiap satu bulan sekali saya ada rapat koordinasi ke dinas. Hasil rapat kemudian saya sampaikan dan saya arahkan kepada pekerja yang ada di sini melalui rapat. Selain itu saya juga memberikan arahan melalui bincang pribadi. Saya juga memberikan motivasi agar pekerja di pasar bisa bekerja dengan baik dan alhamdulillah ada peningkatan meskipun belum 100%.”³⁶

Sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan penarikan retribusi sesudah revitalisasi sudah berhasil mencapai target yang ditentukan untuk tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun ini kegiatannya masih berjalan. Namun demikian, juga terdapat kendala yang dirasakan dalam penarikan retribusi di Pasar Ngantru seperti: pedagang kios yang kurang disiplin dalam pembayaran retribusi karena sudah lama tidak berjualan, jumlah pedagang yang berjualan

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Darwati (Petugas Adminstrasi Barang di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

setiap hari tidak tetap, dan pergantian tahun target retribusi selalu naik. Dalam hal ini, pihak pengelola masih terus berupaya membuat berbagai strategi berupa inovasi penambahan pedagang dan penertiban pedagang agar bisa mencapai target. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Huda selaku staff di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Target retribusi tahun yang lalu sudah mencapai target. Kalau untuk tahun ini masih belum dan sedang berjalan. Dalam proses penarikan retribusi juga ada beberapa kendala seperti pedagang yang tidak disiplin dalam pembayaran retribusi (pedagang kios) yang sudah lama tidak jualan, setiap hari jumlah pedagang yang berjualan tidak tetap, setiap tahun target naik. Untuk kendala tersebut kita sudah mengatasi dengan berbagai cara agar target retribusi tersebut bisa tercapai.”³⁷

Selain itu, dalam pelaksanaan program kebersihan pasar sudah mengalami peningkatan dimana pasar menjadi lebih bersih dan terawat dibandingkan sebelum revitalisasi. Namun pelaksanaan kebersihan tersebut masih belum optimal dikarenakan masih terdapat permasalahan tentang pengelolaan sampahnya. Senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Darwati sebagai berikut:

“Ada kendala yang terlihat dari segi kebersihan yaitu tentang pembuangan sampah. Kalau sampah tidak bisa diangkut, sampahnya jadi menumpuk dan sangat mengganggu pemandangan dan baunya juga.”³⁸

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Huda (Staff di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Darwati (Petugas Administrasi Barang di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

Dalam hal pelaksanaan program keamanan dan ketertiban sudah ada peningkatan dimana sudah tidak ada lagi kasus pencurian barang milik pedagang. Namun untuk ketertiban pedagangnya masih belum berjalan dengan optimal, dikarenakan masih ditemui berbagai permasalahan seperti yang dikemukakan oleh Bapak Lujit selaku koordinator di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Ada pedagang yang sudah lama tidak berjualan kemudian tempat jualannya tersebut ditempati pedagang lain terus sama pedang yang lama akhirnya diminta lagi”³⁹

Ibu Kastumi selaku pedagang di Pasar Ngantru juga mengemukakan sebagai berikut:

“Semenjak di revitalisasi keamanannya sudah baik soalnya sudah tidak ada lagi pencurian barang dan ada fasilitas penyimpanan barang di bawah meja jadi lebih aman.”⁴⁰

Selain itu, kendala yang dihadapi petugas dalam kegiatan pengelolaan pasar juga datang dari berdirinya PLUT dan sangat berpengaruh terhadap penataan tempat. Setelah adanya PLUT, lokasi kios pedagang yang semula berjejeran dan berada di depan dekat jalan raya dipindah menjadi di belakang pasar. Hal tersebut memberikan dampak terhadap pedagang yang menempati kios karena lokasi yang baru justru kurang strategis, letak kios yang paling belakang justru tertutupan dengan kios yang ada di depannya

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Kastumi (Pedagang Perancangan di Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

menyebabkan bangunannya kurang begitu kelihatan. Sehingga keadaan pasar menjadi lebih sepi dan pendapatan mereka mengalami penurunan. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit selaku koordinator di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“PLUT juga menjadi kendala dalam hal masalah tempat. Dulu kios berada di depan, setelah di bangun pindah ke belakang. Jadi kalau dulu di depan biasanya ramai bisa buka dari pagi sampai malam. Sekarang pindah di belakang justru malah berkurang atau mines karena bukanya harus menyesuaikan sama jam pasar, terus letaknya kan juga di belakang jadi tidak seperti dulu waktu masih di depan tetap ada yang lihat sekarang tidak. Sebenarnya pedagang kios tersebut juga masih kurang dalam hal pemasarannya sehingga lama-kelamaan modal mereka habis sehingga memilih untuk tidak berjualan”⁴¹

Bapak Huda juga mengemukakan sebagai berikut:

“Banyak orang yang menghuni kios ada yang dikontrakkan. Terus karena pasar tidak ramai akhirnya kontraknya dikembalikan dan itu sampai sekarang masih menjadi permasalahan.”⁴²

Karena hal tersebut menyebabkan banyak pedagang yang berjualan di kios memilih menutup kiosnya. Sehingga para pedagang tersebut secara tidak langsung menjadi kurang disiplin dan semaunya sendiri. Sehingga juga memberikan pengaruh terhadap penarikan retribusi. Dalam hal ini pihak pengelola pasar masih terus berupaya menertibkan pedagang tersebut. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

⁴¹Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Huda (Staff di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

“Untuk pedagang yang menempati kios kalau sudah tidak berjualan selama 3 bulan maka ijin jualannya di cabut dan harus dikembalikan ke pasar. Akan tetapi pedagang tersebut masih keberatan karena merasa kalau mereka itu masih punya kios itu. Pemilik kios itu punya atau memiliki ijin, tetapi tidak berhak untuk menjual cuman untuk menempati dan membayar retribusi.”⁴³

Kemudian Bapak Lujit mengemukakan sebagai berikut:

“Dalam hal ini pihak pengelola pasar memberi peringatan 1 sampai 3 kali secara tertulis. Setelah diberi peringatan sebanyak tiga kali tidak ada tanggapan maka yang menindak lanjuti dari Dinas Disperindag. Disini pihak pengelola pasar hanya menjadi perantara dari Disperindag saja dan yang berhak memutuskan ya dinas.”⁴⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sesudah revitalisasi, kegiatan pelaksanaan yang dilakukan di Pasar Ngantru ada yang sudah memenuhi target seperti penarikan retribusi untuk tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun ini masih berjalan. Kegiatan lain seperti kebersihan pasar, penataan, dan keamanan khususnya di Pasar Ngantru sudah mengalami peningkatan dan menjadi lebih baik. Pasar semakin bersih, terawat, aman, dan penataan bagus. Akan tetapi juga masih terdapat kendala yang diperlukan perbaikan dan peningkatan pengelolaannya. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut antar petugas saling berkoordinasi dan bekerjasama dengan baik. Selain itu dari pemimpin juga memberikan pengarahan kepada bawahannya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

1) Sebelum di revitalisasi

Dilihat dari segi pengawasan (*Controlling*) yang dilakukan oleh petugas pengelola di Pasar Ngantru sebelum revitalisasi ada beberapa cara. Untuk para pedagang, pengawasannya dilakukan berbarengan ketika melakukan penarikan retribusi. Petugas pasar terjun langsung ke lapangan untuk menarik retribusi sekaligus melakukan pengawasan para pedagang. Sehingga dapat diketahui permasalahan apa saja yang dihadapi pedagang dan sekaligus mengawasi ketertiban pedagang. Sedangkan dalam pengawasan para pekerjanya dengan adanya sidak langsung yang dilakukan oleh dinas. Senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Darwati selaku petugas administrasi barang di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Pengawasan untuk pedagang dilakukan pada saat penarikan retribusi jadi petugas terjun langsung ke lapangan untuk menarik retribusi sekaligus melakukan pengawasan. Sehingga dari sini dapat diketahui permasalahan yang dihadapi pedagang dan juga mengetahui pedagang yang belum tertib. Sedangkan untuk pengawasan karyawannya ada sidak dari dinas.”⁴⁵

Bapak Lujit Pramito selaku koordinator di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Dulu kepala pasar pengawasannya sama saja dengan sekarang, hanya saja dulu pendekatan ke pedagang masih kurang karena kondisi pasar waktu dulu belum seperti sekarang ini. Dulu pasar kan hanya beroperasi dari pagi dan jam 9.00 pasar juga sudah sepi. Jadi Kepala pasar jarang keluar dari kantor karena kondisi pasar. Sedangkan kalau

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Darwati (Administrasi Barang di Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

sekarang sesudah revitalisasi saya sering keluar pasar dan bercengkrama dengan pedagang dan pekerja lapangan.”⁴⁶
 Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan (*controlling*)

yang dilakukan di Pasar Ngantru sebelum revitalisasi yaitu untuk pedagang berbarengan pada waktu penarikan retribusi dimana petugas langsung menemui pedagang untuk menarik retribusi sekaligus bercengkrama untuk melakukan pengawasan. Untuk pengawasan pekerja ada sidak langsung dari dinas. Sedangkan pemimpin pasarnya sendiri masih jarang ke lapangan mengecek keadaan pedagang karena kondisi pasar jaman dulu beroperasi hanya sebentar dan sudah mulai sepi jika pukul 9.00 pagi.

2) Sesudah di revitalisasi

Dilihat dari segi pengawasan (*Controlling*) yang dilakukan oleh petugas pengelola di Pasar Ngantru sesudah dilakukan revitalisasi yaitu melalui berbagai cara. Untuk pengawasan pedagangnya dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan sehingga dapat diketahui permasalahan yang dihadapi pedagang. Selain itu juga mengawasi ketertiban pedagang. Untuk pengawasan para pedagang dilakukan dua kali pertama pada saat pagi hari berbarengan dengan penarikan retribusi. Kedua, dilaksanakan pada waktu siang hari. Sedangkan dalam pengawasan pekerjanya yaitu dengan adanya sidak langsung yang dilakukan oleh dinas. Hal

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

tersebut dikemukakan oleh Bapak Lujit Pramito selaku koordinator di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Pengawasan untuk pedagang dilakukan pada saat penarikan retribusi jadi petugas terjun langsung ke lapangan untuk menarik retribusi sekaligus melakukan pengawasan. Kemudian pengawasan juga dilakukan kembali pada saat agak siang, jadi saya bersama teman-teman tetap mengontrol dan kadang ada pedagang yang nakal ya tetap dikasih pengarahannya. Sedangkan untuk pengawasan karyawannya ada sidak dari dinas dan sejauh ini masih belum ada masalah”⁴⁷

Kemudian Pak Lujit juga mengemukakan sebagai berikut:

“Untuk pengawasan pribadi yang saya lakukan yaitu melakukan pengecekan terhadap kinerja petugas, seperti memantau administrasi, keuangan selalu saya pantau. Kalau di lapangan saya sekali waktu keluar keliling pasar ya berbincang-bincang dengan pedagang bagaimana kinerja para petugas. Jika ada keluhan di tampung. Kalau ada petugas yang salah diingatkan untuk memperbaiki apa saya yang dikeluhkan pedagang.”⁴⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan (*controlling*) yang dilakukan di Pasar Ngantru sesudah revitalisasi yaitu untuk pedagang berbarengan pada waktu penarikan retribusi dimana petugas langsung menemui pedagang untuk menarik retribusi sekaligus bercengkrama untuk melakukan pengawasan dan juga pada waktu siang hari ada petugas yang berkeliling untuk melakukan pengawasan. Untuk pekerja ada sidak langsung dari dinas. Sedangkan pemimpin pasarnya sendiri melakukan pengawasan terhadap kinerja pengelola pasar dengan memantau

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

administrasi, keuangan dan untuk petugas lapangan dengan berbincang dengan pedagang dan bertanya tentang kinerja para pengelola pasar jika ada keluhan di perbaiki dan petugas diingatkan.

2. Paparan Data Tentang Dampak Strategi Manajemen Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Revitalisasi di Pasar Ngantru

Strategi manajemen yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar di Pasar Ngantru membawa dampak berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak tersebut ditinjau dari segi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* yang sudah dilakukan selama ini. Adapun dampak strategi manajemen pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Ngantru dapat dilihat sebagai berikut:

a. Dampak Positif

1) Sebelum di revitalisasi

a) *Planning*

Dilihat dari segi perencanaan (*planning*) dampak positif yang dapat dirasakan sebagaimana dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

*“Dampak positif dari perencanaan baik sebelum dan sesudah revitalisasi sama saja. Dampaknya ya perencanaan dapat membuat target cepat terpenuhi dan juga akan membuat pasar menjadi lebih baik.”*⁴⁹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 23 September 2020.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari perencanaan adalah dengan adanya perencanaan maka target akan cepat terpenuhi dan akan membuat keadaan pasar menjadi lebih baik.

b) *Organizing*

Dilihat dari segi pengorganisasian (*organizing*) dampak positif yang dapat dirasakan sebagaimana dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Dampak positif pengorganisasian baik dulu maupun sekarang sama saja. Dampaknya ya kita jadi melihat tanggung jawab masing-masing pekerja, misalnya dari petugas pengelola keuangan (BPP) tanggung jawab terhadap masalah keuangan, administrasi tanggung jawab masalah surat menyurat, dsb.”⁵⁰

Sehingga dapat disimpulkan dampak positif dari pengorganisasian adalah dapat melihat tanggung jawab masing-masing pekerja apakah bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Misalnya pengelola keuangan (BPP) tanggung jawab masalah keuangan, administrasi tanggung jawab masalah surat menyurat, dan sebagainya.

c) *Actuating*

Dilihat dari segi pelaksanaan (*actuating*) dampak positif yang dapat dirasakan jika melihat dari segi pengelola pasar yaitu

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 23 September 2020.

target bisa terpenuhi seperti target retribusi, keadaan pasar menjadi lebih baik, dan dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan antar pekerja. Selain itu juga dapat meningkatkan kinerja petugas karena sering diberi arahan. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Dampak positif dari pelaksanaan kegiatan ya target bisa terpenuhi, keadaan pasar jadi lebih baik lagi. Kemudian koordinasi juga akan meningkatkan kerjasama dan kekompakan antar pekerja. Selain itu adanya pengarahan juga akan meningkatkan kinerja para pengelola pasar.”⁵¹

Apabila ditinjau dari segi pedagang di pasar maka dampak positif dari pelaksanaan perencanaan kegiatan penarikan retribusi, kebersihan pasar, penataan pasar dan pedagang, serta keamanan pasar yaitu pasar ramai, banyak pengunjung sehingga pendapatan yang diperoleh banyak. Selain itu penarikan retribusi masih rendah. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Yatemi selaku pedagang di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Kalau dulu itu pasar ramai banyak pembeli yang datang ke pasar, pendapatan saya juga lebih enak dulu soalnya kalau dulu dagangan saya laku terjual dan pembelinya banyak.”⁵²

Ibu Kastumi selaku pedagang di Pasar Ngantru juga mengemukakan sebagai berikut:

“Banyak pedagang yang mengatakan dan mengeluh kalau dulu pasar ramai mbak banyak pembelinya dari pada sekarang (setelah revitalisasi) malah sepi. Dulu penarikan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 23 September 2020.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Yatemi (Pedagang Sayuran di Pasar Ngantru), tanggal 3 Juli 2020

retribusi yang harus dibayar oleh pedagang juga masih rendah."⁵³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari pelaksanaan perencanaan yaitu jika dilihat dari segi pengelola pasar adalah target retribusi bisa terpenuhi, meningkatkan kerjasama antar pekerja, dan meningkatkan kinerja pengelola pasar. Adapun jika dilihat dari segi pedagang adalah pasar ramai, pembeli banyak, jumlah penarikan retribusi masih rendah.

d) *Controlling*

Dilihat dari segi pengawasan (*controlling*) dampak positif yang dirasakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

*"Dampak positif pengawasan baik sebelum dan sesudah revitalisasi sama saja ya dapat mengetahui keluhan yang dirasakan pedagang dan juga adanya permasalahan yang dihadapi petugas pasar. Selain itu juga lebih mendekatkan antara petugas dengan pedagang sehingga memudahkan untuk berkoordinasi. Sehingga petugas pasar bisa cepat menanggapi apabila terjadi keluhan."*⁵⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari pengawasan adalah dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi petugas serta keluhan yang dirasakan pedagang. Kemudian lebih mendekatkan hubungan antara petugas dengan pedagang sehingga

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Kastumi (Pedagang Perancangan di Pasar Ngantru), tanggal 3 Juli 2020

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 23 September 2020.

memudahkan untuk berkoordinasi apabila ada keluhan yang dirasakan dan petugas juga lebih cepat menanggapi.

2) Sesudah di revitalisasi

a) *Planning*

Dilihat dari segi perencanaan (*planning*) dampak positif yang dapat dirasakan sebagaimana dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Dampak positif dari perencanaan baik sebelum dan sesudah revitalisasi sama saja. Dampaknya ya perencanaan dapat membuat target cepat terpenuhi dan juga akan membuat pasar menjadi lebih baik.”⁵⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari perencanaan adalah dengan adanya perencanaan maka target akan cepat terpenuhi dan akan membuat keadaan pasar menjadi lebih baik.

b) *Organizing*

Dilihat dari segi pengorganisasian (*organizing*) dampak positif yang dapat dirasakan sebagaimana dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Dampak positif pengorganisasian baik dulu maupun sekarang sama saja. Dampaknya ya kita jadi melihat tanggung jawab masing-masing pekerja, misalnya dari petugas pengelola keuangan (BPP) tanggung jawab terhadap masalah keuangan, administrasi tanggung jawab masalah surat menyurat, dsb.”⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 23 September 2020.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 23 September 2020.

Sehingga dapat disimpulkan dampak positif dari pengorganisasian adalah dapat melihat tanggung jawab masing-masing pekerja apakah bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Misalnya pengelola keuangan (BPP) tanggung jawab masalah keuangan, administrasi tanggung jawab masalah surat menyurat, dan sebagainya.

c) *Actuating*

Dilihat dari segi pelaksanaan (*actuating*) dampak positif yang dapat dirasakan jika melihat dari segi pengelola pasar yaitu target bisa terpenuhi seperti target retribusi dan mengalami peningkatan, keadaan pasar menjadi lebih bagus, ramai, aman dan membuat semakin nyaman. Koordinasi yang dilakukan dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan antar pekerja. Selain itu juga dapat meningkatkan kinerja petugas karena sering diberi arahan. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Dampak positif dari pelaksanaan kegiatan ya target retribusi bisa terpenuhi dan mengalami peningkatan, keadaan pasar semakin bagus, rapi, aman, dan terawat. Kemudian koordinasi juga akan meningkatkan kerjasama dan kekompakan antar pekerja. Selain itu adanya pengarahan juga akan meningkatkan kinerja para pengelola pasar.”⁵⁷

Apabila ditinjau dari segi pedagang di pasar maka dampak positif dari pelaksanaan perencanaan kegiatan penarikan retribusi,

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 23 September 2020.

kebersihan pasar, penataan pasar dan pedagang, serta keamanan pasar yaitu kondisi pasar semakin bagus, dimana bangunan pasar menjadi lebih kokoh dan penataannya rapi, pasar semakin terawat, bersih, dan aman. Hal tersebut membuat para pedagang dan pembeli merasa nyaman saat berdagang dan berbelanja di pasar. Bapak Wiwid selaku pedagang di Pasar Ngantru mengemukakan sebagai berikut:

“Yang saya rasakan sekarang ini sesudah pasar di revitalisasi lebih nyaman pasarnya soalnya sekarang kan lebih bagus, bersih, rapi. Menurut saya juga lebih ramai. Saya jualannya kan di hanggar, terus ini terbuka dapat terlihat langsung dari arah jalan, jadi apabila mobil atau motor yang melewati pasar bisa langsung mampir kesini untuk membeli.”⁵⁸

Ibu Kastumi selaku pedagang di Pasar Ngantru mengemukakan sebagai berikut:

“Sekarang pasar jadi lebih aman, dulu sebelum pasar dibangun (revitalisasi) banyak terjadi kemalingan barang-barang yang ada di pasar seperti bandul timbangan, dan barang-barang lain. Pedagangnya juga lebih tertib sekarang dari pada yang dulu.”⁵⁹

Selain itu, dampak positifnya juga memberikan pengaruh terhadap perekonomian pedagang di pasar. Hal tersebut dilihat dari segi pendapatan yang diterima pedagang yang mengalami kenaikan dikarenakan kondisi pasar yang sekarang menurut sebagian pedagang semakin ramai. Selain itu, para pedagang

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Wiwid (Pedagang Jajanan di Pasar Ngantru), tanggal 3 Juli 2020

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Kastumi (Pedagang Perancangan di Pasar Ngantru), tanggal 3 Juli 2020

tersebut juga telah berani berinovasi mengembangkan jenis dagangannya menjadi semakin banyak sehingga mampu bersaing dengan pedagang yang lainnya. Senada dengan yang dikemukakan oleh Ibu Kastumi sebagai berikut:

“Dampaknya ya sekarang lebih meningkat pendapatannya soalnya jualan saya juga lebih berkembang terus pasar juga ledih ramai. Saya dulu hanya jualan gula merah saja. Kalau sekarang ini jualan saya macam-macam. Dulu pendapatan bisa Rp 400.000,00 sekarang bisa Rp 500.000,00 atau lebih.”⁶⁰

Ibu Yayuk juga mengemukakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah pendapatan ada kenaikan dibandingkan dengan yang dulu. Dagangan saya juga semakin berkembang dan banyak. Bahkan kios yang saya tempati ini masih kurang kalau untuk menyimpan barang jualan saya. Sekarang pasarnya juga semakin ramai, bagus dan lebih bersih.”⁶¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari pelaksanaan perencanaan yaitu jika dilihat dari segi pengelola pasar adalah target retribusi bisa terpenuhi dan mengalami peningkatan, kondisi pasar jauh semakin bagus dan meningkatkan kenyamanan. Selain itu juga meningkatkan kerjasama antar pekerja, dan meningkatkan kinerja pengelola pasar. Adapun jika dilihat dari segi pedagang adalah pasar ramai, pembeli banyak, pendapatan naik, pasar semakin aman tidak ada pencurian, dan pasar semakin bersih dan terawat.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Kastumi (Pedagang Perancangan di Pasar Ngantru), tanggal 3 Juli 2020

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Kastumi (Pedagang Perancangan di Pasar Ngantru), tanggal 3 Juli 2020

d) *Controlling*

Dilihat dari segi pengawasan (*controlling*) dampak positif yang dirasakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Dampak positif pengawasan baik sebelum dan sesudah revitalisasi sama saja ya dapat mengetahui keluhan yang dirasakan pedagang dan juga adanya permasalahan yang dihadapi petugas pasar. Selain itu juga lebih mendekatkan antara petugas dengan pedagang sehingga memudahkan untuk berkoordinasi. Sehingga petugas pasar bisa cepat menanggapi apabila terjadi keluhan.”⁶²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak positif dari pengawasan adalah dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi petugas serta keluhan yang dirasakan pedagang. Kemudian lebih mendekatkan hubungan antara petugas dengan pedagang sehingga memudahkan untuk berkoordinasi apabila ada keluhan yang dirasakan dan petugas juga lebih cepat menanggapi.

b. Dampak Negatif

1) Sebelum di revitalisasi

a) *Planning*

Dilihat dari segi perencanaan (*planning*) dampak negatif yang dapat dirasakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Saya rasa dampak negatif dari perencanaan tidak ada. Soalnya perencanaannya sendiri kan sudah dibuat oleh dinas jadi kita hanya mengikuti perencanaan tersebut.”

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 23 September 2020.

Menurut saya untuk manajemennya itu lebih banyak dampak positifnya dari pada dampak negatifnya.”⁶³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak negatif jika dilihat dari segi perencanaan menurut pihak pengelola pasar tidak ada karena perencanaan sudah diatur dan dibuat oleh dinas dan dari pihak pasar hanya mengikuti perencanaan tersebut.

b) *Organizing*

Dilihat dari segi pengorganisasian, dampak negatif yang dirasakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Dampak negatif dari pengorganisasian baik dulu maupun sekarang sama saja yaitu pekerja disini ada yang mengerjakan pekerjaan ganda sebagai penarik retribusi, karena di pasar masih belum tersedia tenaga khusus untuk penarik retribusi.”⁶⁴

Sehingga dampak negatif dari pengorganisasian adalah petugas pengelola pasar melaksanakan pekerjaan ganda sebagai petugas penarik retribusi dan juga bekerja sesuai dengan tugas pokoknya.

c) *Actuating*

Dilihat dari segi pelaksanaan (*actuating*) dampak negatif yang dirasakan dari perencanaan kegiatan penarikan retribusi, kebersihan pasar, penataan pasar dan pedagang, serta keamanan pasar yaitu kondisi pasar yang sumpek, lingkungan pasar kurang

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 23 September 2020.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 23 September 2020.

bersih, banyak sampah sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain juga sering terjadi kemalingan di pasar. Hal tersebut membuat pedagang dan pembeli merasa kurang nyaman saat melakukan kegiatan jual beli di pasar. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Wiwid selaku pedagang di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Yang saya rasakan dulu sebelum pasar di revitalisasi kurang nyaman saat jualan. Karena kondisinya dulu kan pasar masih belum bagus dan masih belum tertata rapi seperti sekarang. Kebersihan pasarnya juga masih kurang kadang dibersihkan kadang tidak.”⁶⁵

Ibu Kastumi selaku pedagang di Pasar Ngantru juga mengemukakan sebagai berikut:

“Dulu sebelum pasar dibangun (revitalisasi) banyak terjadi kemalingan barang-barang yang ada di pasar seperti bandul timbangan, dan barang-barang lain.”⁶⁶

Selain itu, juga terdapat sebagian pedagang yang masih belum tertib dalam berjualan dan membayar retribusi. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Baik dulu maupun sekarang masih terdapat sebagian pedagang yang belum tertib dalam membayar retribusi, misalnya pedagang yang menempati kios ada yang sulit karena ada yang sudah lama tidak berjualan. Kemudian juga ada pedagang berlaku curang yaitu mengurangi berat timbangan, dan pedagang baru yang belum terdaftar berjualan di sembarang tempat.”⁶⁷

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Wiwid (Pedagang Jajanan di Pasar Ngantru), tanggal 3 Juli 2020

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Kastumi (Pedagang Perancangan di Pasar Ngantru), tanggal 3 Juli 2020

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari pelaksanaan perencanaan dari segi pedagang adalah kondisi pasar yang sumpek, lingkungan pasar kurang bersih, banyak sampah sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain juga sering terjadi kemalingan di pasar dan pedagang yang belum bisa tertib. Hal tersebut membuat pedagang dan pembeli merasa kurang nyaman saat melakukan kegiatan jual beli di pasar.

d) *Controlling*

Dilihat dari segi pengawasan, dampak negatif yang dirasakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Dampak negatif pengawasan baik sebelum dan sesudah revitalisasi apa ya, menurut saya kok tidak ada karena sudah terbiasa ke lapangan. Tetapi kayaknya ada juga sebagian pekerja yang merasa risih atau terganggu karena merasa koordinator tidak percaya dengan pekerjaannya dan ada juga sebagian pedagang yang merasa risih jika sering dikunjungi atau diawasi oleh petugas. Tapi sebagian besar untuk pedagangnya juga merasa senang apabila sering dikunjungi oleh petugas pasar.”⁶⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari pengawasan adalah ada sebagian pedagang dan pekerja yang merasa risih karena sering dikunjungi atau dipantau oleh petugas atau koordinator pasar.

2) Sesudah di revitalisasi

a) *Planning*

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 23 September 2020.

Dilihat dari segi perencanaan (*planning*) dampak negatif yang dapat dirasakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Saya rasa dampak negatif dari perencanaan tidak ada. Soalnya perencanaannya sendiri kan sudah dibuat oleh dinas jadi kita hanya mengikuti perencanaan tersebut. Menurut saya untuk manajemennya itu lebih banyak dampak positifnya dari pada dampak negatifnya.”⁶⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak negatif jika dilihat dari segi perencanaan menurut pihak pengelola pasar tidak ada karena perencanaan sudah diatur dan dibuat oleh dinas dan dari pihak pasar hanya mengikuti perencanaan tersebut.

b) *Organizing*

Dilihat dari segi pengorganisasian, dampak negatif yang dirasakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Dampak negatif dari pengorganisasian sebelum dan sesudah revitalisasi sama saja yaitu pekerja disini ada yang mengerjakan pekerjaan ganda sebagai penarik retribusi, karena di pasar masih belum tersedia tenaga khusus untuk penarik retribusi.”⁷⁰

Sehingga dampak negatif dari pengorganisasian adalah petugas pengelola pasar melaksanakan pekerjaan ganda sebagai petugas penarik retribusi dan juga bekerja sesuai dengan tugas pokoknya.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 23 September 2020.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 23 September 2020.

c) *Actuating*

Dilihat dari segi pelaksanaan (*actuating*) dampak negatif yang dirasakan dari perencanaan kegiatan penarikan retribusi, kebersihan pasar, penataan pasar dan pedagang, serta keamanan pasar yaitu kondisi pasar sepi dan pembelinya hanya itu saja. Pedagang di pasar juga tidak tetap, kadang berjualan kadang tidak berjualan. Sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima. Kemudian jumlah penarikan retribusi yang harus di bayar mengalami kenaikan. Senada dengan yang dikemukakan oleh Bapak Huda selaku staff di Pasar Ngantru sebagai berikut:

“Kebanyakan pedagang disini mengeluhkan kalau pembelinya sepi. Pembeli di pasar ini kan cuman sekitar wilayah Ngantru saja dan orangnya ya hanya itu-itunya saja. Kalau untuk pedagangnya sendiri kadang bertambah kadang berkurang terus kaya hanggar itu seharusnya penuh pedagangnya kalau sekarang cuman beberapa saja.”⁷¹

Ibu Yatemi juga mengemukakan sebagai berikut:

“Kalau sekarang pasar sepi terus juga tidak begitu laku jualannya. Masih laku dulu banyak yang beli sekarang pedagang sayurannya kan banyak pembelinya hanya sedikit jadi pendapatannya ya enak dulu. Tetapi saya tetap jualan ya disyukuri.”⁷²

Ibu Sringarun juga mengungkapkan sebagai berikut:

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Huda (Staff di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 24 Juni 2020

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Yatemi (Pedagang Sayuran di Pasar Ngantru), tanggal 3 Juli 2020

“Banyak yang mengeluh kalau pasar sekarang malah sepi setelah di bangun, ya rejeki itu kan tetep ada tergantung kita bersyukur. Jadi untuk sekarang ya di syukuri aja.”⁷³

Kemudian strategi dalam penataan pedagang juga menimbulkan dampak untuk pedagang yang menempati kios karena lokasi barunya menjadi kurang strategis. Terutama untuk kios yang letaknya berada di paling belakang pasar. Sehingga kios-kios yang berada di deretan tersebut banyak yang tutup dan tidak berjualan karena sepi pengunjung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari pelaksanaan perencanaan dari segi pedagang adalah pasar sepi, kenaikan jumlah penarikan retribusi, pedagang kios banyak yang menutup kiosnya karena sepi pengunjung.

d) *Controlling*

Dilihat dari segi pengawasan, dampak negatif yang dirasakan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Lujit sebagai berikut:

“Dampak negatif pengawasan baik sebelum dan sesudah revitalisasi apa ya, menurut saya kok tidak ada karena sudah terbiasa ke lapangan. Tetapi kayaknya ada juga sebagian pekerja yang merasa risih atau terganggu karena merasa koordinator tidak percaya dengan pekerjaannya dan ada juga sebagian pedagang yang merasa risih jika sering dikunjungi atau diawasi oleh petugas. Tapi sebagian besar untuk pedagangnya juga merasa senang apabila sering dikunjungi oleh petugas pasar.”⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Sringatun (Pedagang Pakaian di Pasar Ngantru), tanggal 3 Juli 2020

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Lujit Pramito (Koordinator di Kantor Pasar Ngantru), tanggal 23 September 2020.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari pengawasan adalah ada sebagian pedagang dan pekerja yang merasa risih karena sering dikunjungi atau dipantau oleh petugas atau koordinator pasar.

C. Temuan Penelitian

1. Strategi Manajemen Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Revitalisasi di Pasar Ngantru

Strategi manajemen di Pasar Ngantru yang telah dilakukan pengelola pasar ditinjau berdasarkan konsep fungsi manajemen yang meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling (POAC)* baik dari sebelum dan sesudah revitalisasi adalah:

a. Planning

1) Sebelum di revitalisasi

Petugas pengelola di Kantor Pasar Ngantru tidak membuat perencanaan khusus untuk pengelolaan pasarnya. Petugas mengikuti perencanaan yang sudah ditetapkan oleh dinas, dimana perencanaan tersebut dibuat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk dilaksanakan di setiap pasar yang ada di Kabupaten Tulungagung. Pihak pengelola pasar dalam hal ini tidak ikut terlibat dalam proses pembuatan perencanaan tersebut.

Perencanaan untuk pengelolaan pasar meliputi perencanaan retribusi, yaitu melaksanakan kegiatan penarikan retribusi setiap hari

menggunakan 2 sistem yaitu karcis untuk pedagang harian dengan jumlah penarikan sebesar ada yang Rp 1.000,00 ada yang Rp 5.000,00, dan sebagainya serta SKRD untuk pedagang kios. Khusus untuk pedagang kios penarikannya setiap satu bulan sekali. Ada juga perencanaan tentang penerimaan jumlah retribusi yang harus diterima setiap satu tahun dan pada waktu itu jumlahnya masih standar.

Perencanaan kegiatan kebersihan pasar juga mengikuti aturan yang ada di Dinas. Disini pihak perencanaan yang dilakukan oleh pengelola pasar yaitu melakukan kegiatan kebersihan pasar, seperti menyapu, membersihkan toilet/WC, penanganan sampah, dan sebagainya. Sedangkan dalam keamanan pasar, keamanannya lebih dilakukan oleh pedagang sendiri. Masing-masing pedagang mengamankan sendiri barang-barang mereka yang ada di pasar. Pihak Pasar Ngantru masih belum melaksanakan kegiatan keamanan dengan baik dikarenakan tidak disediakan petugas khusus untuk keamanan pasar.

Kemudian dalam perencanaan penataan pasar dan pedagangnya juga mengikuti aturan yang sudah ada dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di Pasar Ngantru. Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan pengelola pasar yaitu penataannya hanya berpusat pada satu titik saja karena lokasi pasar yang sempit. Penataan pedagang ditempatkan pada lapak-lapak bawah dan berdagang secara lesehan. Penataan pedagangnya masih dicampur antara jenis pedagang

satu dengan pedagang yang lain. Sedangkan untuk penataan kios diletakkan berjejeran dibagian depan pasar dan letaknya strategis bersebelahan dengan jalan raya. Sehingga untuk pedagang kios bisa berjualan dari pagi sampai sore. Sedangkan untuk pedagang harian berjualan dari pagi sampai siang namun pukul 09.00 kegiatan di pasar sudah sepi.

2) Sesudah di revitalisasi

Petugas pengelola di Kantor Pasar Ngantru mengikuti perencanaan yang sudah ditetapkan oleh dinas, dimana perencanaan tersebut dibuat oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung sesuai dengan Perda tahun 2014 untuk dilaksanakan di setiap pasar yang ada di Kabupaten Tulungagung. Pihak pengelola pasar dalam hal ini tidak ikut terlibat dalam proses pembuatan perencanaan tersebut. Adapun perencanaan tersebut meliputi penarikan retribusi, kebersihan, penataan, keamanan, dan sebagainya. Dimana sesudah revitalisasi perencanaan tersebut juga mengalami peningkatan.

Dalam hal ini pihak pengelola pasar juga memberikan tambahan berupa strategi ataupun penambahan tenaga kerja agar dapat memenuhi target yang telah direncanakan, karena kondisi pasar yang kurang mendukung, misalnya saja dalam penarikan retribusi. Untuk memenuhi target yang telah direncanakan oleh dinas, maka pengelola pasar menambahkan strategi berupa meningkatkan pendisiplinan pedagang kios yang sudah lama tidak berjualan dengan memberi surat

teguran, penambahan pedagang karena pasar beroperasi sampai malam hari. Selain itu dalam hal kebersihan petugas juga melakukan penambahan tenaga kebersihan sehingga perencanaan dalam kebersihan bisa terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun perencanaan retribusi yang dilakukan di Pasar Ngantru, yaitu melaksanakan kegiatan penarikan retribusi setiap hari menggunakan 2 sistem yaitu karcis untuk pedagang harian dengan jumlah penarikan mengalami peningkatan menjadi ada yang Rp 3.000,00 dan sebainya disesuaikan dengan fasilitas yang diterima. Khusus untuk pedagang kios penarikannya menggunakan sistem SKRD dengan jumlah penarikan sebesar Rp 90.000,00 setiap satu bulan sekali. Ada juga perencanaan tentang penerimaan jumlah retribusi yang harus diterima setiap satu tahun dan pada tahun ini sebesar Rp 80.932.500,00 dan setiap tahun akan terus mengalami peningkatan.

Perencanaan kegiatan kebersihan pasar juga mengikuti aturan yang ada di Dinas, perencanaan yang dilakukan di Pasar Ngantru adalah melakukan kegiatan rutin kebersihan pasar seperti menyapu, membersihkan toilet/wc, sampah, dan sebagainya. Setelah kegiatan di pasar selesai pasar segera dibersihkan. Disini pengelola di pasar memberikan tambahan berupa penambahan tenaga kebersihan dan

diatur dalam sistem kerja sift pagi dan sore agar perencanaan tersebut bisa berjalan dengan baik dan tujuan tercapai.

Perencanaan penataan pasar dan pedagangnya juga mengikuti aturan yang sudah ada dan disesuaikan dengan kondisi yang ada di Pasar Ngantru. Penataannya menjadi lebih diratakan karena lokasi semakin luas. Tata letak pedagangnya ditempatkan pada hanggar dan sudah dilengkapi fasilitas penunjang. Para pedagang ditata dan dikelompokkan berdasarkan jenis jualannya agar tidak campur aduk dan lebih rapi. Penataan pedagang yang menempati kios dipindah ke belakang selain itu kios juga ada yang diletakkan di samping pasar dan lokasinya menjadi kurang strategis. Pedagang yang menempati hanggar dapat beroperasi dari pagi sampai malam. Sedangkan untuk pedagang yang menempati kios yang letaknya di dalam pasar beroperasi sesuai dengan jam pasar yaitu sampai siang hari. Namun untuk kios yang berada di depan dekat jalan raya dapat beroperasi bebas yaitu dari pagi sampai sore atau malam hari.

Dalam keamanan pasar, keamanannya sementara ini lebih dilakukan oleh pedagang sendiri. Pihak Pasar Ngantru masih belum melaksanakan kegiatan keamanan dengan baik dikarenakan tidak disediakan petugas khusus untuk keamanan pasar karena keterbatasan dana. Namun dalam hal ini petugas pasar juga melakukan antisipasi dalam keamanan pasar, seperti untuk antisipasi dari pencurian, seperti: hanggar dilengkapi fasilitas tempat penyimpanan

barang sehingga barang-barang bisa tersimpan dengan aman di sana, dan sebagainya.

b. *Organizing*

1) Sebelum di revitalisasi

Proses pengorganisasian dilakukan dengan melaksanakan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap petugas pengelola pasar agar tujuan dapat tercapai. Pembagian berdasarkan pendidikan dan kemampuan yang dimiliki setiap pekerja. Adapun pembagian kerjanya terdiri dari: (1) Kepala UPTD Pasar yang mempunyai tugas yaitu sebagai penanggung jawab sepenuhnya kegiatan operasional pasar, menandatangani surat-surat penting, dan laporan ke dinas. (2) Petugas administrasi yang terdiri dari pengelola keuangan dan administrasi barang yang mempunyai tugas yaitu mencatat keluar masuknya karcis retribusi, mencatat barang-barang berharga contohnya SITU, dan penerima setoran dari penarik retribusi dan meneruskan ke dinas. (3) Petugas kebersihan yang tugasnya mengatur kebersihan lingkungan di sekitar pasar. (4) Petugas penarik retribusi yang tugasnya melakukan penarikan retribusi kepada pedagang pasar.

Dalam hal ini, petugas pengelola di Pasar Ngantru masih mengalami kekurangan tenaga kerja terutama untuk petugas yang berada di lapangan yaitu petugas kebersihan, keamanan, dan penarik retribusi. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan penarikan retribusi

di Pasar Ngantru tidak disediakan petugas khusus pemungut retribusi. Untuk petugasnya tersebut diambil dari petugas yang ada di kantor pasar. Oleh karena itu, saat menjalankan tugasnya, pihak pengelola pasar melaksanakan pekerjaan merangkap dan dilaksanakan bersama-sama agar cepat selesai.

2) Sesudah di revitalisasi

Proses pengorganisasian dilakukan dengan melaksanakan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada setiap petugas pengelola pasar agar tujuan dapat tercapai. Pembagian berdasarkan pendidikan dan kemampuan yang dimiliki setiap pekerja. Adapun pembagian kerjanya terdiri dari: (1) Koordinator Pasar yang mempunyai tugas yaitu sebagai penanggung jawab sepenuhnya kegiatan operasional pasar, menandatangani surat-surat penting, dan laporan ke dinas. (2) Petugas administrasi umum yaitu mencatat keluar masuknya karcis retribusi, mencatat barang-barang berharga contohnya SITU. (3) Petugas Pengelola Keuangan atau Bendahara Pembantu Penerima (BPP) yang tugasnya penerima setoran dari penarik retribusi dan meneruskan ke dinas. (4) Petugas kebersihan yang tugasnya mengatur kebersihan lingkungan di sekitar pasar. (5) Petugas penarik retribusi yang tugasnya melakukan penarikan retribusi kepada pedagang pasar. Sekarang ini jumlah tenaga kerja yang berada di Kantor Pasar Ngantru berjumlah 13 orang, dan 3 diantaranya berstatus PNS sedangkan yang lainnya pekerja honorer.

Sesudah revitalisasi ada perubahan nama untuk pemimpin pasar dari yang semula Kepala UPT Pasar berubah menjadi Koordinator Pasar. Sedangkan untuk tugas dan wewenangnya masih sama. Untuk Kepala UPT Pasar sekarang hanya ada satu dan berada di Pasar Ngemplak membawahi 19 koordinator di seluruh pasar yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Kemudian sesudah revitalisasi juga terdapat penambahan tenaga kerja seperti tenaga kebersihan dan staff (pembantu administrasi). Namun untuk petugas khusus penarik retribusi dan petugas keamanan masih belum tersedia di Pasar Ngantru karena keterbatasan dana. Sehingga ketika melaksanakan kegiatan penarikan retribusi, petugasnya diambil dari petugas yang ada di kantor pasar. Oleh karena itu, saat menjalankan tugasnya, pihak pengelola pasar melaksanakan pekerjaan merangkap dan dilaksanakan bersama-sama agar cepat selesai. Untuk total seluruh tenaga kerja yang ada di Kantor Pasar Ngantru ada 13 orang, 3 diantaranya berstatus PNS dan lainnya tenaga honorer.

c. *Actuating*

1) Sebelum di revitalisasi

Proses pelaksanaannya dilakukan dengan mengupayakan seluruh pekerja untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Dalam pelaksanaan tersebut antar pekerja melaksanakan pekerjaan masing-masing dan saling melakukan koordinasi serta kerja sama dengan baik. Kemudian Kepala UPT di Pasar Ngantru juga

memberikan pengarahan kepada setiap pekerja dari segi kedisiplinan, pengarahan retribusi, dan kekompakan antar sesama pekerja.

Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh petugas di Pasar Ngantru ada yang sudah mencapai target dan ada pula yang masih belum berjalan dengan baik dan diperlukan perbaikan. Untuk pelaksanaan penarikan retribusi sudah berhasil mencapai target yang ditentukan. Sedangkan pelaksanaan kebersihan pasarnya masih belum bisa berjalan dengan baik dan terdapat kendala seperti: petugas kebersihan yang sedikit dan bukan pekerja tetap (sewa) sehingga pasar jarang dibersihkan.

Kemudian pelaksanaan penataan pasar dan pedagangnya juga masih belum optimal dikarenakan kondisi pasar waktu sebelum revitalisasi juga masih belum baik. Dimana pedagang masih campur aduk dan belum dikelompokkan sehingga semrawut, pedagang belum tertib dan ada yang rebutan tempat jualan sehingga memilih sembarang tempat untuk berjualan. Selain itu pelaksanaan keamanan pasar juga belum baik karena di pasar sendiri tidak menyediakan petugas khusus untuk keamanan pasar, kondisi pasar yang belum baik kurang penerangan, dan untuk keamanannya dilakukan sendiri oleh pedagang. Sehingga pada waktu dulu sering terjadi kasus pencurian barang.

2) Sesudah di revitalisasi

Proses pelaksanaannya dilakukan dengan mengupayakan seluruh pekerja untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah

ditetapkan. Dalam pelaksanaan tersebut antar pekerja melaksanakan pekerjaan masing-masing dan saling melakukan koordinasi serta kerja sama dengan baik. Kemudian Koordinator di Pasar Ngantru juga memberikan pengarahan dan motivasi kepada setiap pekerja dari segi retribusi dan kebersihan pasar yang dilakukan melalui bincang pribadi atau rapat. Kemudian setiap hasil rapat koordinasi dari dinas juga selalu disampaikan dan diarahkan kepada pekerja yang ada di pasar.

Pelaksanaan penarikan retribusi sudah berhasil mencapai target yang ditentukan untuk tahun sebelumnya. Sedangkan untuk tahun ini kegiatannya masih berjalan. Namun demikian, juga terdapat kendala yang dirasakan dalam penarikan retribusi di Pasar Ngantru seperti: pedagang kios yang kurang disiplin dalam pembayaran retribusi karena sudah lama tidak berjualan, jumlah pedagang yang berjualan setiap hari tidak tetap, dan pergantian tahun target retribusi selalu naik.

Pelaksanaan kebersihan pasar sudah berjalan baik dan mengalami peningkatan dimana pasar menjadi lebih bersih dan terawat dibandingkan sebelum revitalisasi. Kemudian untuk pelaksanaan program keamanan dan ketertiban sudah ada peningkatan dimana sudah tidak ada lagi kasus pencurian barang milik pedagang. Namun untuk ketertiban pedagangnya masih ditemui pedagang yang belum tertib.

Sedangkan untuk penataan tempatnya masih belum berjalan dengan baik terutama untuk pedagang kios karena lokasi barunya kurang strategis dan menyebabkan sepi pengunjung. Sehingga

pedagang kios banyak yang menutup kiosnya dan tidak berjualan dan berakibat juga terhadap penarikan retribusi pasar.

d. *Controlling*

1) Sebelum di revitalisasi

Proses pengawasan dilaksanakan dengan melakukan pengawasan kepada pedagang dan petugas pasar. Pengawasan pedagang dilaksanakan setiap pagi hari bersamaan dengan penarikan retribusi. Dalam hal ini petugas terjun langsung ke lapangan berbincang-bincang dengan pedagang sehingga dapat diketahui berbagai permasalahan yang dihadapi pedagang dan juga dapat mengetahui pedagang yang belum tertib. Kemudian untuk pengawasan kinerja para petugas pengelola pasar dilakukan dengan adanya sidak langsung dari dinas.

Untuk pengawasan yang dilakukan oleh Kepala UPT pasar sendiri masih jarang dilakukan karena pemimpin tersebut jarang terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengecekan keadaan pedagang. Hal tersebut dikarenakan kondisi pasar jaman dulu hanya beroperasi sebentar dan sudah mulai sepi jika mulai pukul 9.00 pagi.

2) Sesudah di revitalisasi

Proses pengawasan dilaksanakan dengan melakukan pengawasan kepada pedagang dan petugas pasar. Untuk pengawasan pedagang dilaksanakan setiap pagi hari bersamaan dengan penarikan retribusi. Kemudian juga ada tambahan pengawasan yang dilakukan

pada waktu siang hari. Sehingga dalam sehari petugas melaksanakan dua kali pengawasan pada waktu pagi berbarengan dengan penarikan retribusi dan pengawasan pada waktu siang hari. Dalam hal ini, petugas terjun langsung ke lapangan dan berbincang-bincang dengan pedagang sehingga dapat diketahui berbagai permasalahan yang dihadapi pedagang dan juga dapat mengetahui pedagang yang belum tertib. Kemudian untuk pengawasan kinerja para petugas pengelola pasar dilakukan dengan adanya sidak langsung dari dinas.

Untuk pemimpin pasarnya sendiri (Koordinator Pasar) juga melakukan pengawasan terhadap kinerja pengelola pasar dengan memantau administrasi, keuangan dan untuk petugas lapangan dengan berbincang dengan pedagang dan bertanya tentang kinerja para pengelola pasar jika ada keluhan di perbaiki dan petugas diingatkan.

2. Dampak Strategi Manajemen Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Revitalisasi di Pasar Ngantru

Strategi manajemen yang dilakukan pihak pengelola pasar, baik sebelum dan sesudah revitalisasi membawa dampak berupa dampak positif dan negatif. Adapun dampak strategi manajemen pasar tradisional sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Ngantru ditinjau dari segi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* sebagai berikut:

a. Dampak Positif

1) Sebelum revitalisasi

Dari segi (*Planning*), dengan adanya perencanaan maka target akan cepat terpenuhi dan akan membuat keadaan pasar menjadi lebih baik. Dari segi (*Organizing*), dapat melihat tanggung jawab masing-masing pekerja apakah bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Dari segi (*Actuating*), jika melihat dari segi pengelola pasar yaitu: target bisa terpenuhi seperti target retribusi, keadaan pasar menjadi lebih baik, dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan antar pekerja, serta meningkatkan kinerja petugas karena sering diberi arahan. Kemudian jika dilihat dari segi pedagang yaitu: pasar ramai, banyak pengunjung sehingga mempengaruhi pendapatan, dan penarikan retribusi masih rendah. Sedangkan dari segi (*controlling*), dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi petugas serta keluhan yang dirasakan pedagang. Kemudian lebih mendekatkan hubungan antara petugas dengan pedagang sehingga memudahkan untuk berkoordinasi apabila ada keluhan yang dirasakan dan petugas juga lebih cepat menanggapi.

2) Sesudah revitalisasi

Dari segi (*Planning*), dengan adanya perencanaan maka target akan cepat terpenuhi dan akan membuat keadaan pasar menjadi lebih baik. Dari segi (*Organizing*), dapat melihat tanggung jawab masing-masing pekerja apakah bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Dari segi (*Actuating*), jika melihat dari segi pengelola

pasar yaitu: target bisa terpenuhi seperti target retribusi dan mengalami peningkatan, keadaan pasar menjadi lebih bagus, ramai, aman dan membuat semakin nyaman. Koordinasi yang dilakukan dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan antar pekerja, serta meningkatkan kinerja petugas karena sering diberi arahan. Kemudian jika dilihat dari segi pedagang yaitu: kondisi pasar semakin bagus, dimana bangunan pasar menjadi lebih kokoh dan penataannya rapi, pasar semakin terawat, bersih, dan aman. Hal tersebut membuat para pedagang dan pembeli merasa nyaman saat berdagang dan berbelanja di pasar. Kemudian pendapatan yang diterima pedagang mengalami kenaikan dikarenakan kondisi pasar yang sekarang menurut sebagian pedagang semakin ramai. Sedangkan dari segi (*controlling*), dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi petugas serta keluhan yang dirasakan pedagang. Kemudian lebih mendekatkan hubungan antara petugas dengan pedagang sehingga memudahkan untuk berkoordinasi apabila ada keluhan yang dirasakan dan petugas juga lebih cepat menanggapi.

b. Dampak Negatif

1) Sebelum revitalisasi

Dari segi (*Planning*), tidak ada karena perencanaan sudah diatur dan dibuat oleh dinas dan dari pihak pasar hanya mengikuti perencanaan tersebut. Dari segi (*Organizing*), petugas pengelola pasar melaksanakan pekerjaan ganda sebagai petugas penarik

retribusi dan juga bekerja sesuai dengan tugas pokoknya. Dari segi (*Actuating*), kondisi pasar yang sumpek, lingkungan pasar kurang bersih, banyak sampah sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Selain juga sering terjadi kemalingan di pasar. Hal tersebut membuat pedagang dan pembeli merasa kurang nyaman saat melakukan kegiatan jual beli di pasar. Sedangkan dari segi (*controlling*), ada sebagian pedagang dan pekerja yang merasa risih karena sering dikunjungi atau dipantau oleh petugas atau koordinator pasar.

2) Sesudah revitalisasi

Dari segi (*Planning*), tidak ada karena perencanaan sudah diatur dan dibuat oleh dinas dan dari pihak pasar hanya mengikuti perencanaan tersebut. Dari segi (*Organizing*), petugas pengelola pasar melaksanakan pekerjaan ganda sebagai petugas penarik retribusi dan juga bekerja sesuai dengan tugas pokoknya. Dari segi (*Actuating*), pasar sepi, kenaikan jumlah penarikan retribusi, pedagang kios banyak yang menutup kiosnya karena sepi pengunjung, ada sebagian pedagang yang pendapatannya menurun. Sedangkan dari segi (*controlling*), ada sebagian pedagang dan pekerja yang merasa risih karena sering dikunjungi atau dipantau oleh petugas atau koordinator pasar.